

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna. Salah satu unsur kesempurnaan manusia adalah dapat membedakan antara benar dan salah, unsur ini disebut nurani. Nurani merupakan kelanjutan dari fitrah atau kejadian asal yang suci pada manusia, nurani yang memberikan kemampuan bawaan dari lahir dan instuisi untuk mengetahui benar dan salah, sejati dan palsu, dan dengan begitu merasakan kehadiran Tuhan dan keesaan-Nya<sup>1</sup>.

Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan Allah telah menundukkan alam semesta ini untuk kepentingan manusia. Kedudukan manusia sebagai khalifah adalah untuk membangun dunia ini dan untuk mengeksploitasi sumber-sumber alamnya dengan cara melakukan pekerjaan menangkap ikan atau nelayan.

Keterlibatan muslim dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya bukan merupakan suatu hal yang baru, namun telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan pekerjaan apa saja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi umatnya dengan cara yang dibolehkan syar'i dan hal tersebut juga diatur dalam Alqur'an. Dengan demikian Alqur'an membolehkan pekerjaan apa saja. Lebih jauh Alqur'an juga memuat tentang bentuk yang sangat detail mengenai pekerjaan dan usaha yang diperbolehkan. Konsep

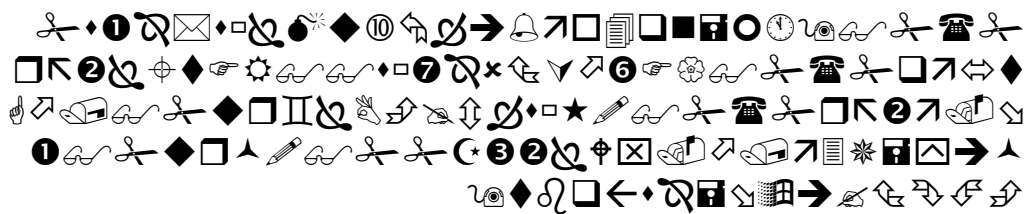
---

<sup>1</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, ( Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.3

Alqur'an tentang pekerjaan sangatlah komprehensif, sehingga parameternya tidak hanya menyangkut dunia, tetapi juga menyangkut urusan akhirat<sup>2</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai khalifah dimuka bumi ini telah diberikan Allah SWT hamparan bumi yang luas beserta isinya untuk kita kelola menjadi berbagai macam usaha dan melakukan kegiatan produksi tanpa membuat kerusakan di muka bumi tersebut.

Firman Allah dalam Alqur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:



Artinya: *apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*<sup>3</sup>.

Dari terjemahan ayat diatas dapat dilihat bahwa: “maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah” maksudnya, Allah SWT menyuruh atau memerintahkan manusia untuk bekerja atau berusaha dalam mencari rezeki. Tentunya rezeki yang halal dan baik menurut Islam.

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesehatan dan keadilan dapat ditegakkan. Suatu hal yang harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan dimuka bumi.

<sup>2</sup> Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, ( Jakarta: CV. Pundi Aksara, 2004), h. 234

Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *resources* tidak disukai dalam Islam. Hal yang tidak disukai ini adalah mengolah alam semesta tetapi untuk meningkatkan nilai guna dari alam atau (*resources*) dan tidak mempunyai nilai (*utility*).

Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu itu menjadi haram<sup>4</sup>.

Dalam Islam seorang muslim itu dituntut untuk selalu memproduksi untuk menghasilkan, sebagai seorang nelayan tentunya menghasilkan ikan tangkapan atau hasil laut lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sebagaimana yang dijelaskan oleh Heri Sudarsono bahwa seorang muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi, antara lain:

1. Berproduksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia

---

<sup>4</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 103

2. Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan.
3. Seorang muslim yakin bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan
4. Berproduksi bukan semata-mata karena keuntungan yang diperolehnya tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan tersebut untuk kemanfaatan (kemashalatan) masyarakat.
5. Seorang muslim menghindari praktek produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap atau spekulasi<sup>5</sup>.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat di Kabupaten Bengkalis tepatnya di Desa Pergam yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal diwilayah daratan. Di beberapa kawasan pesisir yang relative berkembang pesat, struktur masyarakat bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi. Solidaritas yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Sekalipun demikian, masalah kemiskinan masih melanda sebagian masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi di tengah-tengah kekayaan sumber daya pesisir dan lautan. Namun yang menjadi persoalan kondisi alam seperti gelombang yang tinggi, kondisi ini membuat nelayan tidak bisa melaut, bahkan dalam satu bulan

---

<sup>5</sup> Heri Sudarsono, *Op.cit*, h. 190

nelayan hanya melaut selama 20 hari sementara selama nelayan tidak melaut para nelayan memperbaiki peralatan penangkap ikan mereka. Sementara 10 hari yang tersisa nelayan tidak mempunyai penghasilan lain. Nelayan hanya mengandalkan hasil tangkapan 20 hari mereka melaut.

Kemiskinan merupakan problematika terbesar dalam kehidupan, karena dampaknya terhadap banyak keburukan. Sebab kemiskinan membahayakan terhadap aqidah seorang muslim dan akhlaknya, terhadap ketentraman masyarakat. Dan bersama dengan kemiskinan, maka lahir banyak problematika dalam kehidupan seperti kelaparan, penyakit, kebodohan, lemahnya kemampuan mengeksplorasi sumber-sumber materi dan insani di daerah yang di dalamnya tersebar kemiskinan yang selanjutnya berdampak pada menurunnya tingkat sarana produksi di daerah-daerah yang miskin dan menurunnya pemasukan, perawatan kesehatan dan pendidikan<sup>6</sup>.

Kemiskinan yang terjadi terhadap para nelayan di Desa Pergam karena masyarakat nelayan berusaha untuk bangkit dari kemiskinan namun kondisi alam dan tingkat pengetahuan mereka yang membuat mereka tidak bisa mengeksplorasi sumber-sumber daya alam yang ada dengan baik yang mengakibatkan terjadinya kemiskinan pada nelayan di Desa Pergam, berikut ini jumlah masyarakat di Desa Pergam menurut pekerjaannya pada tabel berikut ini.

---

<sup>6</sup> Rosmaniar, *Kebijakan Umar Bin Khattab dalam Menanggulangi Kemiskinan*, Jurnal For Islamic Law, No 2 November 2013, ISSN 1411-8041, h. 766

Tabel. I. 1.  
Kondisi Pekerjaan Desa Pergam

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah		Jumlah	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	PNS/TNI/POLRI	7	9	16	0.88%
2	Honorar/Profesi	25	27	52	2.86%
3	Petani/ Pekebun	320	276	596	32.83%
4	Buruh Tani/Buruh	107	53	160	8.81%
5	Nelayan	220	-	220	12.12%
6	Pedagang/ wirausaha	70	8	78	4.3%
7	Wiraswasta	25	8	33	1.82%
8	Pelajar/mahasiswa	395	265	660	36.36%
9	jumlah	1169	646	1815	100%

*Sumber : Kantor Kepala Desa Pergam tahun 2014*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat yang ada di Desa Pergam khusus yang berpenghasilan nelayan sejumlah 220 orang, yang mana masyarakat nelayan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari berupa pangan, sandang dan papan.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Strategi Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan Ditinjau Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Pergam Kecamatan Rumat Kabupaten Bengkalis)”**

## **B. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “*Strategi Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan ditinjau Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Pergam Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis)*’.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi nelayan di Desa Pergam dalam mengatasi kemiskinan?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi nelayan di Desa Pergam dalam mengatasi kemiskinan?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini:

- a. Untuk mengetahui strategi nelayan di Desa Pergam dalam mengatasi kemiskinan
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi nelayan di Desa Pergam dalam mengatasi kemiskinan

### **2. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi masyarakat nelayan dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun kegunaan yang dimaksud adalah:

- a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau
- b. Bagi masyarakat nelayan, dapat menjadi ilmu atau referensi dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam hal menangkap ikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi guna melakukan penelitian tentang upaya mengurangi kemiskinan,
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan maupun studi.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di Desa Pergam Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.. Penulis mengambil lokasi ini karena kehidupan para nelayan di sana sangat memprihatinkan dan jauh dari bantuan pemerintah.

### **2. Subjek dan objek penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah nelayan yang berdomisili di Kelurahan Pergam Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis yang terkait dalam ekonomi lemah (miskin), sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi nelayan di Desa Pergam dalam mengatasi kemiskinan ditinjau menurut ekonomi Islam.



### 3. Populasi dan sampel

#### a. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya<sup>7</sup>. Sesuai pendapat di atas penulis melakukan penelitian dengan populasi seluruhnya sebanyak 220 orang yang berprofesi sebagai nelayan. Mengingat jumlah populasi yang banyak serta keterbatasan waktu, dana penelitian maka dilakukan pengambilan sampel.

#### b. Sampel penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, dan jika subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih<sup>8</sup>.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah seluruh populasi, sehingga diperoleh dari jumlah sebesar 44 orang. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling aksidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasar kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 117

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RenekaCipta, 2006), h. 131

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Afabeta, 1999), h. 77

#### **4. Sumber data penelitian**

Sumber data penelitian ini berupa:

##### **a. Data primer**

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau dengan kata lain pengambilan data langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara maupun angket

##### **b. Data sekunder**

Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, serta informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa konsep atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan ini.

#### **5. Metode pengumpulan data**

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam menunjang penelitian ini, yaitu:

##### **a. Observasi**

Adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap masalah yang terjadi di lapangan yang merupakan data primer.

##### **b. Wawancara**

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. (*informan*)

##### **c. Angket**

Merupakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh data mengenai cara nelayan mengatasi kesulitan ekonomi mereka di Desa

Pergam Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis melalui lembaran pertanyaan yang di berikan kepada responden

## **6. Analisa Data**

Setelah semua data diperoleh dari lapangan dan merujuk kepada buku-buku yang ada di perpustakaan, maka langkah selanjutnya adalah membuat analisis data. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah Deskriptif. Di mana penulis menggambarkan masalah secara mendetail, kemudian dilakukan analisis secara mendalam dan dengan hukum Islam.

## **7. Metode penulisan**

Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan pengelompokan dan penulisan terhadap data tersebut dengan menggunakan metode:

- a. Metode deduktif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data bersifat umum, kemudian di olah untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode induktif, yaitu dengan jalan mengambil data yang bersifat khusus, kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Deskriptif, yaitu dengan cara mengemukakan permasalahan secara objektif kemudian permasalahan ini dianalisis secara kritis.

## **8. Sistematika Penulisan**

**BAB IPENDAHULUAN**, Dalam bab ini akan menguraikan antara lain latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN,**

Dalam bab ini akan menjelaskan lokasi Desa Pergam Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis berdasarkan letak geografis dan demografis, pendidikan, agama, kebudayaan dan adat istiadat, mata pencaharian.

### **BABIILANDASAN TEORI,**

Dalam bab ini akan menguraikan pengertian strategi, masyarakat nelayan, kemiskinan, dasar hukum bekerja atau berusaha, prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam bekerja.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,**

Dalam bab ini akan memuat tentang pokok pembahasan antara lain: strategi nelayan di Desa Pergam dalam mengatasi kemiskinan. Tinjauan ekonomi Islam terhadap strategi nelayan di Desa Pergam dalam mengatasi kemiskinan.

### **BAB V PENUTUP,**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran